

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK  
MAHASISWA BERDASARKAN PERSPEKTIF *FRAUD DIAMOND* DAN *GONE*  
*THEORY***

**JURNAL TESIS**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk memenuhi Pencapaian Derajat S2 Program  
Magister Akuntansi



Disusun oleh:

**MUTIA AULIYAH**

**12-21-00759**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

# PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA BERDASARKAN PERSPEKTIF FRAUD DIAMOND DAN GONE THEORY

dipersiapkan dan disusun oleh:

**Mutia Auliyah**

Nomor Mahasiswa: 122100759

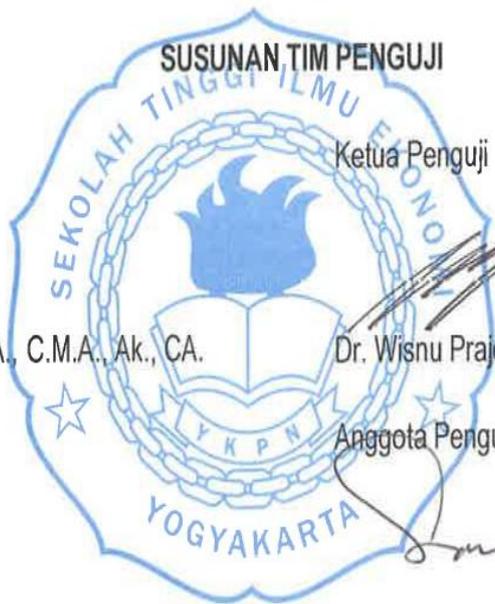
telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 28 Juli 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

Pembimbing

Ketua Penguji

Anggota Penguji



Prof. Dr. Baldrice Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Dr. Wisnu Prajogo, M.B.A.

Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

The image shows a blue circular stamp of the Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta. The stamp features a central emblem with a book and a flame, surrounded by the text 'SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA'. The stamp is used to certify the members of the examination committee.

Yogyakarta, 28 Juli 2025

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

## UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA  
BERDASARKAN PERSPEKTIF FRAUD DIAMOND DAN GONE THEORY

Telah diuji pada tanggal: 28 Juli 2025

Tim Penguji:

Ketua



---

Dr. Wisnu Prajogo, M.B.A.

Anggota



---

Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Pembimbing



---

Prof. Dr. Baldric Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

## Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

### **PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA BERDASARKAN PERSPEKTIF FRAUD DIAMOND DAN GONE THEORY**

diajukan untuk diuji pada tanggal 28 Juli 2025, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 28 Juli 2025

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Yang memberi pernyataan

Dr. Wisnu Prajogo, M.B.A.

Mutia Auliyah

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Prof. Dr. Baldric Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA BERDASARKAN PERSPEKTIF *FRAUD DIAMOND* DAN *GONE THEORY*

Mutia Auliyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

[mutia.auliyah84@gmail.com](mailto:mutia.auliyah84@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Locus of Control* terhadap Intensi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa, dengan menggunakan pendekatan teori *Fraud Diamond* dan *GONE Theory* sebagai kerangka konseptual. *Fraud Diamond* terdiri dari empat elemen utama yaitu kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*), sedangkan *GONE Theory* terdiri dari keserakahan (*greed*), kebutuhan (*need*), dan pengungkapan (*exposure*). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS). Data dikumpulkan dari mahasiswa melalui teknik *Convenience sampling*, dengan memilih sampel yang relevan serta mudah dijangkau, berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses peneliti tanpa pertimbangan lain. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran dan struktural (*outer dan inner model*) dalam SEM-PLS, serta pengujian hipotesis terhadap hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of Control* Internal, serta elemen tekanan (*pressure*) dan keserakahan (*greed*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa. Sebaliknya, variabel *Locus of Control* Eksternal, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, kebutuhan, dan pengungkapan terbukti memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap intensi kecurangan akademik mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan *locus of control* eksternal dan kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan lebih rentan untuk melakukan tindakan tidak jujur dalam konteks akademik. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pemahaman tentang faktor-faktor psikologis dan situasional yang mempengaruhi kecurangan akademik, serta implikasi praktis bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang strategi pencegahan yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** *Locus Of Control*, Kecurangan Akademik Mahasiswa, *Fraud Diamond* dan *Gone Theory*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of *Locus of Control* on Academic Fraud Intentions in Students, using the *Fraud Diamond* and *GONE Theory* approaches as a conceptual framework. *Fraud Diamond* consists of four main elements, namely *opportunity*, *pressure*, *rationalization*, and *capability*, while *GONE Theory* consists of greed, need, and exposure. The research method used is quantitative with the *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS) approach. Data were collected from students through *Convenience sampling* techniques, by selecting relevant and easily accessible samples, based on the availability and ease of access of researchers without other considerations. Data analysis techniques include descriptive statistics, evaluation of measurement and structural models (*outer and inner models*) in SEM-PLS, and hypothesis testing of the relationship between variables. The results of the study indicate that *Internal Locus of Control*, as well as the elements of *pressure* and *greed*, do not have a significant effect on Student Academic Fraud. In contrast, the variables *External Locus of Control*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *need*, and *disclosure* were shown to have a significant and positive influence on students' academic dishonesty intentions. These findings indicate that students with an external *locus of control* and conditions conducive to cheating are more susceptible to dishonest acts in academic contexts. This study provides theoretical contributions to the development of understanding of the psychological and situational factors influencing academic cheating, as well as practical implications for higher education institutions in designing more effective prevention strategies.

**Keywords:** *Locus of Control*, *Student Academic Dishonesty*, *Fraud Diamond*, and *Gone Theory*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

Adanya Pendidikan tentunya dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri maupun bagi suatu Negara. Oleh karenanya, sangat diperlukan peran Pendidikan yang baik, agar mampu memperbaiki sumber daya manusia, demi peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri agar dapat bersaing di era kemajuan zaman.

(Apriani *et al.*, 2017) mengungkapkan bahwa pendidikan digunakan untuk meningkatkan kemampuan, moral, kepribadian, dan semua aspek kehidupan manusia. Menurut Bretag, 2013 Istilah integritas merupakan sebuah konotasi moral dan etika yang tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada konteks perguruan tinggi sebagai organisasi kelembagaan. Oleh karenanya, adanya Integritas merupakan hal yang unik bagi manusia (Milton, 2015) dan tidak dapat dipisahkan dari hubungan antarmanusia. Lebih jauh, integritas adalah nilai, sikap, dan perilaku berbagai aspek kejujuran perguruan tinggi. pentingnya kejujuran mengangkat gradasi dari tingkat regulasi ke tingkat budaya. Perguruan tinggi memiliki struktur dan regulasi dengan kemampuan untuk membuat aturan dan mengawasi kesesuaian antara aturan perilaku dan sanksi, serta penghargaan kepada anggotanya (Christensen, 2011). Oleh karena itu, model tata kelola perguruan tinggi dan universitas yang berintegritas perlu dibangun untuk mengeksplorasi permasalahan tata kelola didalamnya berdasarkan persepsi pemangku kepentingan serta kebutuhan perguruan tinggi maupun universitas sebagai wadah pembentukan karakter mahasiswa serta tempat yang berwenang dalam memberikan sanksi dan peraturan dalam dunia pendidikan.

Peran pendidikan berfungsi sebagai pengukur kemajuan suatu bangsa. Dalam hal ini, Universitas merupakan organisasi yang menjadi bagian dari hal tersebut, dan memiliki beberapa bagian didalamnya, diantaranya terdiri dari Senat, pimpinan universitas, fakultas, dan program studi, yang masing-masing memiliki wewenang untuk menjalankan kewenangannya. Oleh karenanya, melalui tata Kelola, dapat mengacu pada bagaimana entitas bertindak dan secara kolektif menentukan kebijakan dan strategi (Kaplan, 2004). Pemerintah Indonesia memang telah mengelola tata kelola perguruan tinggi yang berintegritas dengan menerapkan sejumlah peraturan nomor 9 tahun 1977 tentang Pengendalian Operasi (1977–1981) pada tata kelola perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya fenomena korupsi dalam dunia Pendidikan yang dapat diartikan sebagai salah satu bentuk kecurangan akademik.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Gilmore MEd dkk. (2010), korupsi adalah masalah paling mendasar dalam tata kelola universitas, dan praktik korupsi dalam dunia pendidikan, dimungkinkan terjadi pada perguruan tinggi. Fenomena korupsi di universitas adalah hal yang umum terjadi di banyak negara, terutama di negara-negara berkembang (Heyneman, 2007). Sejalan dengan hal tersebut, Hallak & Poisson 2008; Heyneman, (2007) menyebutkan bahwa praktik korupsi di perguruan tinggi terus berdampak negatif terhadap tata kelola dan sumber daya manusia dalam suatu negara, termasuk rendahnya kepercayaan publik terhadap perguruan tinggi, rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya daya saing akademisi dan pemuda bangsa, dan erosi nilai-nilai kebangsaan dalam budaya korupsi lintas generasi. Di Indonesia sendiri, korupsi merupakan bagian dari tindak kecurangan yang terjadi dalam bentuk peran dosen yang mengharuskan mahasiswa membayar biaya skripsi. Hal ini dapat menjadi gambaran bahwa Praktik korupsi di perguruan tinggi masih marak, dan tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa, melainkan dosen maupun seluruh orang-orang yang ada didalamnya juga bisa saja terindikasi melakukan kecurangan akademik, sehingga fenomena ini sangat berbahaya bagi eksistensi negara.

Aspek korupsi di perguruan tinggi juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tidak luput dari korupsi, meskipun perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membangun dan membentuk budaya bangsa yang bermartabat dan berintegritas (Macfarlane, Zhang, & Pun, nd; Palanski & Yammarino, 2009). Maka dari itu diperlukan orang-orang yang memiliki jiwa kejujuran dan moral yang baik dalam sebuah universitas, yang mampu memberikan contoh yang baik untuk ditiru mahasiswa, dan diharapkan mampu memberi manfaat baik untuk sekitarnya. Oleh karena itu orang-orang yang berhasil memegang gelar sebagai mahasiswa memiliki amanah dan peran penting yang nantinya diharapkan mampu memberikan dampak positif yang membanggakan seta dapat memberikan contoh dan kontribusi yang baik dalam meneruskan ilmu dan berbagai hal positif lainnya untuk kemajuan universitas, negara, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, maupun dunia kerja yang mereka geluti. Sebuah perguruan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan terbaik, baik dalam ranah akademik maupun ekstra kurikuler, khususnya dalam bidang pengembangan karakter yang baik.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## TINJAUAN TEORI

### *Locus Of Control*

Rotter (1966) mendefinisikan *locus of control* sebagai keyakinan psikologis seseorang tentang apa yang mendorong keberuntungan atau nasib buruk mereka di kehidupannya sehari-hari. *Locus of control* menggambarkan bagaimana keyakinan diri seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan suatu peristiwa atau memungkinkan peristiwa itulah yang mengontrol individu tersebut. Rotter dan Travers, 1966: 453) bahwa menurut teori pembelajaran sosial, perilaku individu dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang kontrol atas penguatan (*reinforcement*) lingkungan, yang berdampak pada pembentukan perilaku dan motivasi mereka dalam merespons situasi-situasi tertentu, atau oleh kemungkinan dari kondisi mereka sendiri yang tidak terkendali.

Hal ini merupakan masalah *locus of control*, dimana seseorang dapat mempunyai kemampuan atau tidak untuk mengendalikan dirinya sendiri atas perbuatan yang dilakukannya. Hal ini dapat dibedakan menjadi dua jenis: *locus of control* internal, di mana individu percaya bahwa hasil hidup mereka ditentukan oleh kemampuan dan usaha mereka sendiri, dan *locus of control* eksternal, di mana individu percaya bahwa hasil hidup mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti keberuntungan, nasib, atau orang lain. Dalam hal ini Owie (1993:12(2):383-388), menyimpulkan *Locus of Control* merupakan konsep dengan acuan karakteristik individu yang memandang kehidupan mereka sebagai hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal, yang mencakup kemampuan pribadi dan pengaruh lingkungan. Menurut Rotter (1966) *locus of control* terbagi akan dua yaitu *locus of control* internal dan eksternal.

*Locus Of Control* Internal adalah anggapan bahwa baik buruknya hasil yang diperoleh disebabkan oleh faktor-faktor yang ada didalamnya. Devin *et al.* (2012) mendefinisikan *Locus Of Control* Internal sebagai keadaan di mana seseorang berpikir bahwa kondisi yang mereka alami adalah akibat dari hasil pilihan mereka sendiri. *Locus Of Control* Internal yang tinggi berpikir bahwa upaya mereka sendiri menentukan hasil yang mereka capai. Individu dengan *Locus of Control* Eksternal cenderung percaya bahwa hasil hidup mereka ditentukan oleh faktor-faktor eksternal di luar kendali mereka, seperti nasib, keberuntungan, atau pengaruh orang lain, bukan oleh tindakan atau keputusan mereka sendiri.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Devin *et al.* (2012), yang mendefinisikan *Locus Of Control* Eksternal sebagai kepercayaan seseorang bahwa suatu peristiwa yang menimpa dirinya adalah konsekuensi dari adanya kendali orang lain, yang juga mendukung hal ini.

## Pengertian Kecurangan

Kecurangan secara umum dapat diartikan sebagai semua bentuk ketidak jujuran yang disengaja untuk mengambil milik atau hak pihak lain (Jusup, 2014). Beberapa hal yang termasuk dalam *fraud* yaitu berbagai cara yang bersifat mendadak, ceroboh, cerdik dan tidak jujur untuk menipu orang lain. Salah satu hal yang bisa membatasi definisi tersebut adalah sesuatu yang membatasi kejujuran manusia (Albrecht, 2016).

Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan kecurangan sebagai suatu tindakan tidak jujur yang disengaja serta melanggar hukum dan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok. Sebab *fraud* adalah sebuah pelanggaran moral, yang dalam hal ini pendidikan sebagai sarana proses belajar mengajar memiliki peran andil dan tanggungjawab besar sebagai sebuah instansi pendidikan nasional yang menciptakan dan menghasilkan generasi penerus yang diharapkan mampu mencegah terjadinya *Fraud Akademik* dimasa mendatang.

## Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik mengacu pada setiap perilaku tidak jujur yang dapat menguntungkan mahasiswa, dan memalsukan sesuatu yang berkaitan dengan akademik, (Hendricks, 2004). Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan kecurangan akademik sebagai segala macam perilaku tidak jujur dalam lingkup akademik yang melanggar etika yang dilakukan oleh pelaku akademik dengan tujuan untuk memperoleh keberhasilan akademik. Beberapa jenis kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa meliputi aktivitas saat mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan di kelas, pengerjaan tugas perkuliahan, pengerjaan ujian, hubungan antara mahasiswa dengan dosen, dan hubungan mahasiswa yang satu dengan yang lain dalam hal yang berkaitan dengan akademik.

Menurut (Chen *et al.*, 2020) Terdapat lima faktor utama kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa diantaranya:

- Tekanan dari keluarga untuk mencapai peringkat akademis yang tinggi umumnya berakar pada asumsi bahwa nilai akademis merupakan ukuran utama kesuksesan, sehingga mendorong anak untuk mencapai hasil yang optimal.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kepribadian, dimana adanya perilaku yang melekat dalam diri individu seperti ketidakjujuran dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan alasan palsu, meskipun mereka percaya bahwa ketidakjujuran itu merupakan perilaku yang tidak etis.
- Pengetahuan, dimana individu melakukan kecurangan dengan memberikan fasilitas kepada mahasiswa lainnya berupa bantuan dengan melakukan kerja sama antar mahasiswa untuk memalsukan karya ilmiah orang lain atau dengan membeli karya ilmiah orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut, dengan tujuan untuk diakui sebagai pekerjaan sendiri yang terindikasi kecurangan akademik.
- Pengajaran, yaitu menggunakan cara yang tidak jujur dengan meminta bantuan terhadap orang lain dan pengajar secara sengaja, untuk ikut berperilaku curang dengan melakukan kerja sama, untuk memperoleh jawaban yang benar, agar tugas yang dilimpahkan kepadanya dapat terselesaikan dengan baik.
- Sistem, dimana mahasiswa/individu secara sengaja menggunakan bantuan untuk melakukan pemalsuan data, seperti data ilmiah palsu atau fiktif untuk mendapatkan informasi yang tidak sah dalam suatu ujian dengan memalsukan sistem maupun penemuan informasi atau kutipan lainnya.

Kecurangan ini sama halnya dengan yang terjadi pada konsep etika yang memiliki prinsip atau nilai etis yang tidak bisa diuraikan atau dijelaskan secara detail pada suatu peraturan, karena adanya sifat judgmental yang menyertai nilai tersebut. Setiap kampus tentunya memiliki nilai-nilai yang dijunjung tinggi misalnya nilai kejujuran, toleransi dan nilai-nilai lainnya, akan tetapi tidak semua nilai tersebut dijelaskan secara rinci dan tegas mana yang termasuk perilaku yang benar dan mana yang salah.

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat diartikan bahwasannya dengan adanya berbagai faktor mengenai kecurangan akademik, tentunya tidak cukup mudah untuk melakukan penelitian yang terkait berbagai macam jenis kecurangan akademik tersebut, jika hanya dilakukan pada satu studi, oleh karenanya penulis hanya mencoba untuk meneliti beberapa bentuk kecurangan akademik saja dalam penelitian ini.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## *Fraud Diamond Theory*

Wolfe dan Hermanson (2004) mengusulkan teori baru yang disebut *Fraud Diamond*. Teori ini adalah perbaikan dari Teori *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Cressey tahun 1953 yang meneliti penyebab kecurangan atau penipuan. Untuk melengkapi temuan penelitian Cressey sebelumnya, Wolfe dan Hermanson (2004) melakukan penelitian kecurangan tambahan dimana mereka menggantikan konsep “Segitiga Penipuan” dengan konsep *Fraud Diamond Theory*. Elemen-elemen dalam *Fraud Diamond Theory* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) ini terdiri dari Tekanan (*pressure*), Kesempatan (*opportunity*), Rasionalisasi (*rationalization*), dan Kemampuan (*capability*).

Wolfe & Hermanson (2004) menjelaskan bahwa tekanan (*pressure*) sebagai tindakan kecurangan yang timbul dari kebutuhan atau keinginan seseorang berdasarkan teori *fraud diamond*. Dahiya (2015), yang mengungkapkan mengungkapkan bahwa tekanan tersebut dapat timbul dari teman-teman, lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, cara belajar, dan kekawatiran akademik adalah penyebab utama dari tekanan yang dialami mahasiswa. (Albrecht, 2016) mendefinisikan tekanan sebagai keinginan atau tujuan yang seseorang memiliki hal tertentu tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan mereka untuk mencapainya, yang dapat menyebabkan rasa ketidakadilan sehingga berani berbuat curang.

## **Kesempatan (*Opportunity*)**

Wolfe & Hermanson (2004) menyimpulkan bahwa, berdasarkan kerangka teoritis ini kesempatan (*opportunity*) dapat tercipta ketika sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi mulai melemah, yang membuat individu pelaku kecurangan dapat dengan mudah mengeksploitasi suatu kelemahan pada sistem tersebut. Ketika sistem pengendalian internal dan aturan yang ada dalam lingkup akademik mulai melemah, maka penyalahgunaan kekuasaan mudah terjadi, sehingga menjadikan kesempatan (*opportunity*) pada kecurangan akademik semakin terbuka lebar. Contoh hal tersebut misalnya saat mahasiswa telah diberi tahu namun tidak sengaja menemukan cara untuk menyontek. Siswa dapat dengan mudah menemukan metode untuk menyontek karena ada banyak sistem yang tersedia yang menawarkan cara tersebut.

Albrecht (2016) mengungkapkan bahwa kesempatan (*opportunity*) sebagai situasi spesifik di mana individu memandang adanya kombinasi kondisi yang memungkinkan mereka melakukan kecurangan akademik tanpa terdeteksi, sehingga merasa dapat melakukan tindakan tersebut dengan aman. Hal ini dikarenakan adanya beberapa penyebab diantaranya: minimnya pengendalian dalam upaya mencegah dan mendeteksi pelanggaran,

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, kurangnya akses informasi, ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan dalam kecurangan, serta kurangnya pemeriksaan. Kesempatan (*Opportunity*) dapat diturunkan apabila sistem, aturan dan pengontrolan dalam lingkup akademik dapat dikendalikan dengan baik, tujuannya untuk meminimalisir kesempatan terjadinya suatu kecurangan akademik.

## Rasionalisasi

Peprah (2018) menyebutkan Rasionalisasi merupakan proses pembenaran yang digunakan seseorang untuk bersaing atau memperoleh keuntungan, sehingga tindakan tersebut dianggap dapat diterima dan dibenarkan yang kemudian menjadi alasan yang diberikan seseorang untuk mendukung dan membenarkan atas penerimaan penipuan yang dilakukan.

Hal yang paling penting yang seharusnya tertanam dalam diri manusia adalah kejujuran mereka, baik dalam bekerja maupun disegala aktivitas lainnya. Bagi individu yang terbiasa menghilangkan kejujuran dalam tindakan yang diambilnya, merasionalisasi kecurangan menjadi lebih mudah karena mereka sering kali membenarkan tindakan tersebut sebagai suatu yang adil atau sebagai kompensasi atas kontribusi yang telah mereka berikan pada organisasi, meskipun sebenarnya tindakan tersebut merupakan bentuk kecurangan.

## Kemampuan

Menurut Wolfe & Hermanson (2004), kemampuan pelaku merupakan factor penting dalam terjadinya kecurangan. Jika pelaku tidak memiliki kemampuan yang memadai, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan sangat kecil. Mahasiswa dengan kemampuan lebih, dapat mempengaruhi perilaku tidak jujur akademik mereka pada siswa lain, karena kecurangan akademik tidak dapat terjadi jika tidak ada kemampuan yang lebih besar untuk berbuat curang. Yang artinya jika kemampuan mahasiswa dalam berbuat curang sangat tinggi maka intensitas mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik juga semakin meningkat, karena diyakini dapat mempengaruhi mahasiswa lain untuk ikut berperilaku curang. Wolfe & Hermanson (2004) menjelaskan bahwa ada enam perilaku pribadi yang membentuk faktor kapabilitas dalam kemampuan, diantaranya: *Positioning*, kreativitas dan kecerdasan, kepercayaan diri, paksaan, *deceit*, dan pengendalian emosi (*stress*).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## *Gone Theory*

Tiga teori yang diusulkan oleh Jack Bologne (1996) yaitu *Greed*, *Need*, dan *exposure*. Menurut teori Jack Bologne (1996), atau yang juga disebut sebagai "*Gone Theory*" mengungkapkan bahwa, faktor-faktor berikut berkontribusi pada terjadinya kecurangan:

### **Keserakahan (*Greed*)**

Keserakahan (*greed*) dapat diekspresikan dalam bentuk perilaku cemburu dan serakah pada mahasiswa, yang dapat berdampak pada perilaku akademis dan sosial mereka. Pada dasarnya seseorang yang menanamkan jiwa keserakahan dalam dirinya diawali dengan adanya suatu kebutuhan yang mendorongnya untuk berperilaku serakah. Dan salah satu hal yang memotivasi seseorang untuk bertindak tidak jujur adalah ketidakmampuan mereka untuk merasa puas dengan apa pun. Mereka cenderung memiliki perasaan tidak puas dengan apa yang telah dimiliki, sehingga selalu menginginkan lebih, membuat mereka merasa tidak senang dengan apa yang mereka terima.

Adanya dorongan keinginan untuk memiliki nilai yang bagus, mendapatkan prestasi yang baik, rasa ketidakpuasan akan sesuatu yang telah diraihinya, serta adanya kebutuhan akan pengakuan bahwa dalam dirinya memiliki kemampuan akademis yang lebih baik dari mahasiswa lain, dapat mendorong mahasiswa untuk cenderung berperilaku serakah dengan melanggar aturan yang berlaku, untuk dapat melakukan tindak kecurangan demi memenuhi hasrat dalam dirinya.

## **MODEL PENELITIAN**

### **Responden Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *Locus of Control* dapat dipahami melalui pendekatan *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* dalam konteks kecurangan akademik. Responden yang digunakan adalah seluruh mahasiswa aktif dari beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia yang masih aktif dalam pembelajaran maupun perkuliahan. Alasan peneliti menggunakan mahasiswa yang masih aktif adalah karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana perilaku mereka.

### **Jenis Data dan Devinisi Operasional Variabel**

Peneliti menggunakan jenis data primer dan memilih metode survey dalam bentuk kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Survei ini dibagi menjadi tiga bagian, yang pertama yaitu identitas responden, termasuk: jenis kelamin, usia, dan jenjang pendidikan. Bagian kedua, membahas mengenai seberapa sering mahasiswa terlibat dalam kecurangan akademik.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikutnya Bagian ketiga Hubungan antara *Fraud Diamond* (*pressure, opportunity, rasionalization, dan capability*). Dan ke empat hubungan antara *Gone Theory* (keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan), Variabel pada penelitian ini dapat diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin yang disajikan dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Keterang Indikator Skor Skala Likert**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Skor
ST (Sangat Setuju)	SS (Sangat Sering)	5
S (Setuju)	S (Sering)	4
KS (Kurang Setuju)	KK (Kadang-Kadang)	3
TS (Tidak Setuju)	HTP (Hampir Tidak Pernah)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	TP (Tidak Pernah)	1

## Devinisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Locus Of Control* dipersepsikan dengan *locus Of Control* Internal dan *Locus Of Control* Eksternal, *Fraud Diamond Theory* yang dipersepsikan oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan dalam niat untuk melakukan kecurangan akademik di kalangan mahasiswa dapat dipahami melalui *Gone Theory*, yang dipersepsikan berkaitan dengan faktor-faktor seperti keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan. Indikator untuk setiap variabel yang disajikan dalam Tabel 3. 2.

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Devinisi	Indikator	Sumber
<i>Locus Of Control</i> <b>Internal</b>	Merupakan individu yang meyakini bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui usaha keras dan ketekunan, serta cenderung mengaitkan kegagalan dengan kurangnya kapasitas atau motivasi	1. Kesuksesan seseorang ditentukan oleh usahanya sendiri. 2. Perencanaan yang matang berperan penting dalam mencapai keberhasilan. 3. Individu harus menanggung konsekuensi dari setiap keputusan yang mereka buat.	Prasasti (2017)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	seseorang (Bayani, dkk, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Kerja Keras akan mendukung keberhasilan yang diperoleh seorang individu.</li> <li>5. Percaya Diri menjadi pendorong akan kemampuan optimis dari individu.</li> <li>6. Rasionalitas terhadap kemampuan diri.</li> </ol>	Bety Nur Achadiyah & Nujmatul Laily (2013) dengan beberapa modifikasi.
<b>Locus Of Control Eksternal</b>	<p>Individu dengan perspektif ini percaya bahwa hidup mereka dikendalikan oleh faktor eksternal seperti kesempatan, nasib, atau kekuatan lain di luar kendali mereka (Ida Bagus, Putu Cita, &amp; Putu Nuniek 2023).</p> <p>Sebagai seorang bendahara atau akuntan, kinerja profesional mereka dapat dipengaruhi oleh perspektif internal maupun eksternal terkait kontrol atas hasil kerja, seperti keyakinan pada kemampuan diri, kerja keras, atau faktor nasib dan kesempatan, (Rubin, 2009).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berorientasi pada nasib atas segala pencapaian yang terjadi.</li> <li>2. Merasa yang terjadi merupakan sebuah keberuntungan semata.</li> <li>3. Cenderung mengatur keadaan sedemikian rupa agar menguntungkan.</li> </ol>	Prasasti (2017)
		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Kepercayaan Terhadap keajaiban daripada perjuangan.</li> <li>5. Kepercayaan terhadap Pengalaman Hidup dapat memberikan keberhasilan.</li> </ol>	Bety Nur Achadiyah & Nujmatul Laily (2013) dengan beberapa modifikasi.
<b>Tekanan (Pressure)</b>	<p>Tekanan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dikombinasikan dengan keterbatasan kemampuan atau sumber daya, dapat memicu perilaku kecurangan sebagai upaya untuk mencapai target yang ditetapkan (Albrecht, 2016).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di luar kelas, ada banyak kegiatan (panitia, kompetisi, dll).</li> <li>2. Takut kehilangan bantuan keuangan (misalnya, orang tua tidak mau membayar biaya pengulangan mata kuliah).</li> <li>3. Harapan dari keluarga atau orang tua tentang pencapaian nilai yang baik.</li> <li>4. Menghindari diri dari rasa malu atas penghinaan orang tentang nilai yang rendah.</li> </ol>	Murdiansyah & Sudarma, (2017)
		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. perasaan tidak senang ketika nilai yang diperoleh dibandingkan dengan orang lain.</li> <li>6. Banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen.</li> </ol>	Sabli <i>et al.</i> , (2018)
	<p>Merupakan suatu keadaan di mana individu tersebut percaya bahwa mereka memiliki kesempatan dan kondisi yang mendukung</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem tes dilakukan secara online.</li> <li>2. kurangnya pengawasan selama proses ujian.</li> </ol>	Sabli <i>et al.</i> , (2018)
		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Jarang ada dosen yang menyadari plagiarisme.</li> </ol>	Munirah & Nurkhin, (2018)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>Kesempatan (Opportunity)</b>	untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi. (Albrecht, 2003).	4. Situasi di kelas yang dapat memfasilitasi terjadinya kecurangan, seperti ruang yang ramai, tempat duduk yang tidak nyaman, dll.	Budiman, (2018)
		5. Hukuman yang dikenakan oleh akademik tidak berfungsi dan kurang memberikan efek jera.	Murdiansyah & Sudarma, (2017)
<b>Rasionalisasi (Rationalization)</b>	Merupakan perilaku yang cenderung merasionalisasi tindakan kecurangan sebagai respons terhadap tekanan lingkungan, demi mencapai keuntungan atau memenuhi kebutuhan (Wahyuni dan Budi witjaksono, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berambisi untuk memperoleh nilai yang tinggi.</li> <li>Kecurangan yang dilakukan tidak berdampak negatif pada orang lain.</li> <li>Kecurangan dianggap sebagai hal yang biasa atau diterima.</li> <li>Pandangan bahwa banyak orang lain juga melakukan hal serupa.</li> <li>Keyakinan bahwa tindakan kecurangan akademik adalah hal umum di lingkungan kampus.</li> </ol>	Becker <i>et al.</i> (2006)
<b>Kemampuan (Capability)</b>	Faktor-faktor personal seperti integritas, motivasi, dan kemampuan manajemen diri memainkan peran penting dalam menentukan apakah seseorang cenderung melakukan kecurangan akademik atau tidak, (Wolfe dan Hermanson, 2004).	<ol style="list-style-type: none"> <li>Positioning: memanfaatkan kesempatan untuk berbuat curang.</li> <li>Intelligent: merancang strategi kecurangan yang canggih.</li> <li>Egotistical/Confidence: yakin bahwa kecurangan tidak akan terdeteksi.</li> <li>Coercion: mempengaruhi orang lain untuk tidak melaporkan kecurangan.</li> <li>Deceit: menyusun alasan untuk menutupi kecurangan.</li> <li>Stress management: mengelola rasa bersalah setelah melakukan kecurangan.</li> </ol>	Wolfe & Hermanson, (2004)
<b>Keserakahan (Greed)</b>	Berkaitan dengan adanya perilaku yang berpotensi untuk menunjukkan keserakahan, yang dapat memotivasi mereka untuk melakukan tindakan tidak etis, seperti kecurangan, demi mencapai keuntungan pribadi (Jack Bologne, 1995).	<ol style="list-style-type: none"> <li>Impersonalisasi.</li> <li>Gaya Hidup Hedonisme.</li> </ol>	Siti Nursa'adah & Efendri, (2022)
		<ol style="list-style-type: none"> <li>Ketidakpuasan terus-menerus terhadap pencapaian yang telah diraih.</li> <li>Keinginan untuk terlihat unggul dibandingkan orang lain.</li> <li>Kecenderungan untuk tidak berbagi ilmu atau pengetahuan demi mengurangi persaingan.</li> </ol>	Zaini (2015)
<b>Kebutuhan (Need)</b>	Hal ini berkaitan dengan elemen-elemen penting yang diperlukan individu untuk mencapai standar hidup yang memadai (Jack Bologne (1995).	1. Harga Diri sangat diprioritaskan.	Siti Nursa'adah & Efendri, (2022).
		<ol style="list-style-type: none"> <li>Membutuhkan nilai yang tinggi.</li> <li>Keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi.</li> <li>Kurangnya penguasaan materi pelajaran.</li> <li>Kurangnya motivasi untuk belajar dan berusaha</li> </ol>	Indrawati (2017)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>Pengungkapan (exposures)</b>	Pelaku kecurangan yang tertangkap dapat menghadapi konsekuensi serius, termasuk sanksi akademis dan dampak pada reputasi pribadi. (Jack Bologne 1995).	1. Lemahnya Sanksi Akademik.	Siti Nursa'adah & Efendri, (2022)
		2. Peraturan yang terlalu kaku dan tidak fleksibel. 3. Peraturan yang tidak dirancang dengan baik. 4. Kurangnya penyebaran informasi tentang peraturan. 5. Sanksi yang ringan dan tidak ditegakkan secara konsisten. 6. Kurangnya evaluasi dan pembaruan peraturan.	Zaini (2015) dan Dewani dan Chariri (2015)
<b>Kecurangan Akademik Mahasiswa</b>	Kecurangan akademik merujuk pada tindakan tidak etis yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan keuntungan akademis (Hendricks, 2004).  Kecurangan akademik adalah tindakan tidak jujur yang dilakukan seseorang untuk mencapai keberhasilan akademis dengan cara yang tidak sah (Deighto & Irawati, 2008).	1. Menyalin jawaban milik orang lain. 2. Plagiarisme, yaitu mengutip karya orang lain tanpa mencantumkan sumber yang tepat. 3. Menggunakan alasan palsu untuk meminta perpanjangan waktu pengumpulan tugas. 4. Melakukan kerjasama dengan mahasiswa lainnya saat ujian, misalkan tukar menukar jawaban melalui smartphone. 5. Meminta bantuan orang lain saat pengerjaan ujian.	Hendricks (2004) dengan beberapa modifikasi.

## Metode dan Teknik Analisa Data

### Analisis Statistika Deskriptif

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis deskriptif yang didesain melalui penelitian (*Convenience sampling*). *Convenience sampling* merupakan bentuk strategi pengambilan sampel dengan menggunakan orang yang paling mudah dijangkau untuk berpartisipasi dalam penelitian. Kemudian peneliti menggunakan *judgement* atau keahliannya dalam pengetahuan dan pengalamannya untuk menentukan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan tepat sasaran sesuai dengan populasi yang sedang diteliti (Naresh K Malhotra, 2005; 371-373). Statistika deskriptif dilakukan untuk menggambarkan sifat atau karakteristik obyek dari data yang diperoleh. Pada umumnya data akan disajikan dalam bentuk diagram, tabel, gambar atau dalam bentuk lainnya, sehingga hal ini dapat mempermudah pembaca dalam memahami data hasil penelitian Algifari, (2013). Pengelompokan statistik diperoleh melalui data demografis dari responden, yang disajikan berdasarkan pengukuran pada tabel 3.3.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3.3  
Statistik Deskriptif

	Item
Jenis Kelamin	Laki-Laki
	Perempuan
Usia	36-40 Tahun
	31-35 Tahun
	26-30 Tahun
	20-25 Tahun

## Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas diperlukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Sedangkan uji reliabilitas diperlukan untuk menguji konsistensi hasil pengukuran instrumen. Pengelompokan kecukupan nilai *cronbach's alpha* (Ghozali, 2018) disajikan pada tabel

Tabel 3.4  
Keterangan Nilai Cronhach's Alpha

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
< 0,21	Kurang Reliabel
0,21-0,40	Agak Reliabel
0,42-0,60	Cukup Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
> 0,81	Sangat Reliabel

## Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan teknik *Structural Equation Model* (SEM) untuk mengetahui pengaruh jalur antar variabel dalam penelitian. Penelitian ini mengacu pada *fraud diamond* dan *Gone Theory* dan kemudian mencoba mengkombinasikannya dengan *locus of control* sehingga penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan suatu model. Peneliti memilih menggunakan WarpPLS dikarenakan alat uji ini dapat digunakan untuk menguji model SEM dengan model yang masih diperlukan pembuktiannya. Selain itu dilihat dari jumlah responden penelitian ini yang berjumlah 165 maka sudah memenuhi kriteria sampel yang dapat diolah menggunakan WarpPLS. Adapun jumlah minimal sampel yang dapat diolah menggunakan WarpPLS adalah 146 atau idealnya minimal 160 responden (Kock, 2020). Adapun ketentuannya disajikan pada Tabel 3.5.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 3.5**  
**Keterangan Nilai Model Fit**

Model Fit Quality Indices	cut Off Value
Average Path Coefficient (APC)	$p < 0,05$
Average R-square (ARS)	$p < 0,05$
Average Block Variance Inflation Factor (A VIF)	

Apabila p-values kurang dari alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 maka hipotesis tersebut dapat diterima, sebaliknya jika p-values lebih kecil dari alpha yang telah ditentukan maka hipotesis ditolak. Sifat pengaruh apakah positif atau negatif pada setiap variabel dapat dilihat pada nilai beta (Kock, 2020). Deskripsi responden dalam penelitian ini menggunakan dua deskripsi yaitu jenis kelamin dan Usia.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 160 responden yang di sebar dalam penelitian ini, didapatkan data responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu jumlah laki-laki sebanyak 87 orang atau sekitar 54,4%, dan jumlah responden Perempuan sebanyak 73 orang atau sebanyak 45,6%. Data ini menunjukkan bahwa jumlah laki-laki lebih dominan menjadi responden dibandingkan dengan jumlah Perempuan.

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

Jenis Partisipan	Jumlah Partisipan	Presentase
Laki-laki	87	54,4%
Perempuan	73	45,6%
<b>Total</b>	<b>160</b>	<b>100%</b>

*Sumber: di olah SPSS*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Dari 160 responden yang di sebar dalam penelitian ini, didapatkan data responden berdasarkan usia, yaitu usia dengan 20-25 tahun sebanyak 38 orang atau sekitar 23,8%, kemudian usia 26-30 tahun sebanyak 61 orang atau sekitar 38,1%, kemudian responden dengan usia 31-35 tahun sebanyak 43 orang atau sekitar 26,9% dan jumlah usia dengan rentang 36-30 tahun sebanyak 18 orang atau sekitar 11,2%. Data ini menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini di dominasi oleh usia dalam rentang 26-30 tahun dan usia 20-25 tahun.

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

Usia	Jumlah Partisipan	Persentase
20-25	38	23,8%
26-30	61	38,1%
31-35	43	26,9%
36-40	18	11,2%
<b>Total</b>	<b>160</b>	<b>100,0%</b>

*Sumber: di olah Spss*

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Dari 160 responden yang di sebar dalam penelitian ini, didapatkan data responden berdasarkan Pendidikan, yaitu pendidikan D3 sebanyak 11 orang atau sekitar 7%, kemudian Pendidikan S1 sebanyak 57 orang atau sekitar 36%, dan jumlah pendidikan S2 sebanyak 92 orang atau sekitar 58%. Data ini menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini di dominasi oleh usia Strata 1 dan Strata 2.

**Tabel 4.3**  
**Jenjang Pendidikan Responden**

Pendidikan	Jumlah Partisipan	Persen
D3	11	7%
S1	57	36%
S2	92	58%
<b>Total</b>	<b>160</b>	<b>100%</b>

*Sumber: di olah Spss*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Hasil Penelitian

*SmartPLS* ini akan di uji Validitas dan reliabilitas dan Ketika sudah lulus maka akan di lanjutkan dengan uji Koefisien Determinasi dan Hipotesis. *Outer Model* Bertujuan unuk memastikan variabel laten dan dimensi telah terukur dengan tepat dan dapat merepresentasikan indikator-indikator yang digunakan. Variabel pada model pengukuran yang bersifat reflektif pada penelitian ini adalah variabel Independensi, *Locus Of Control* Internal, *Locus Of Control* Eksternal, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Keserakahan, Kebutuhan, dan Pengungkapan. Kesembilan variabel pada model pengukuran dievaluasi dengan melihat *internal consistency* serta *convergent validity* dan *discriminant validity*.

## Internal Consistency

Tabel 4.4 dibawah ini merupakan hasil dari pengujian *internal consistency*. Pengujian *internal consistency* atau reliabilitas pada model pengukuran dilakukan dengan mengevaluasi nilai *composite reliability* minimal 0,7 serta nilai *cronbach's alpha* dengan minimal 0,7. Berdasarkan hasil penelitian, nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel dan dimensi bernilai di dibawah 0,7 dan *composite reliability* dari masing-masing variabel dan dimensi bernilai di atas 0,7, kecuali Variabel Kesempatan pada *Cronbach Alpha* < 0,7. Artinya, variabel dan dimensi dalam penelitian ini belum lolos untuk pengujian *internal consistency* atau reliabilitas pada model pengukuran. Kemudian peneliti akan melakukan pengujian pada *Convergen validity* untuk melihat Indikator yang tidak memenuhi Validitas.

Tabel 4.4  
Pengujian *Internal Consistency*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kecurangan Akademik Mahasiswa	0,718	0,818
Kebutuhan	0,769	0,868
Kemampuan	0,914	0,934
Kesempatan	0,659	0,718
Keserakahan	0,924	0,943
<i>Locus Of Control</i> Eksternal	0,844	0,880
<i>Locus Of Control</i> Internal	0,831	0,876
Pengungkapan	0,825	0,889
Rasionalisasi	0,821	0,872
Tekanan	0,738	0,709

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber: Hasil olahan peneliti menggunakan SmartPLS.

## Convergent Validity

Tabel 4.5 Uji validitas model pengukuran pertama dilakukan peneliti dengan mengevaluasi *convergent validity* yang dilihat dari nilai *average variance extracted* (AVE) dengan syarat nilai sebesar  $\geq 0,50$ . Selain itu peneliti juga melihat nilai *outer loading* dengan syarat nilai  $\geq 0,60$ .

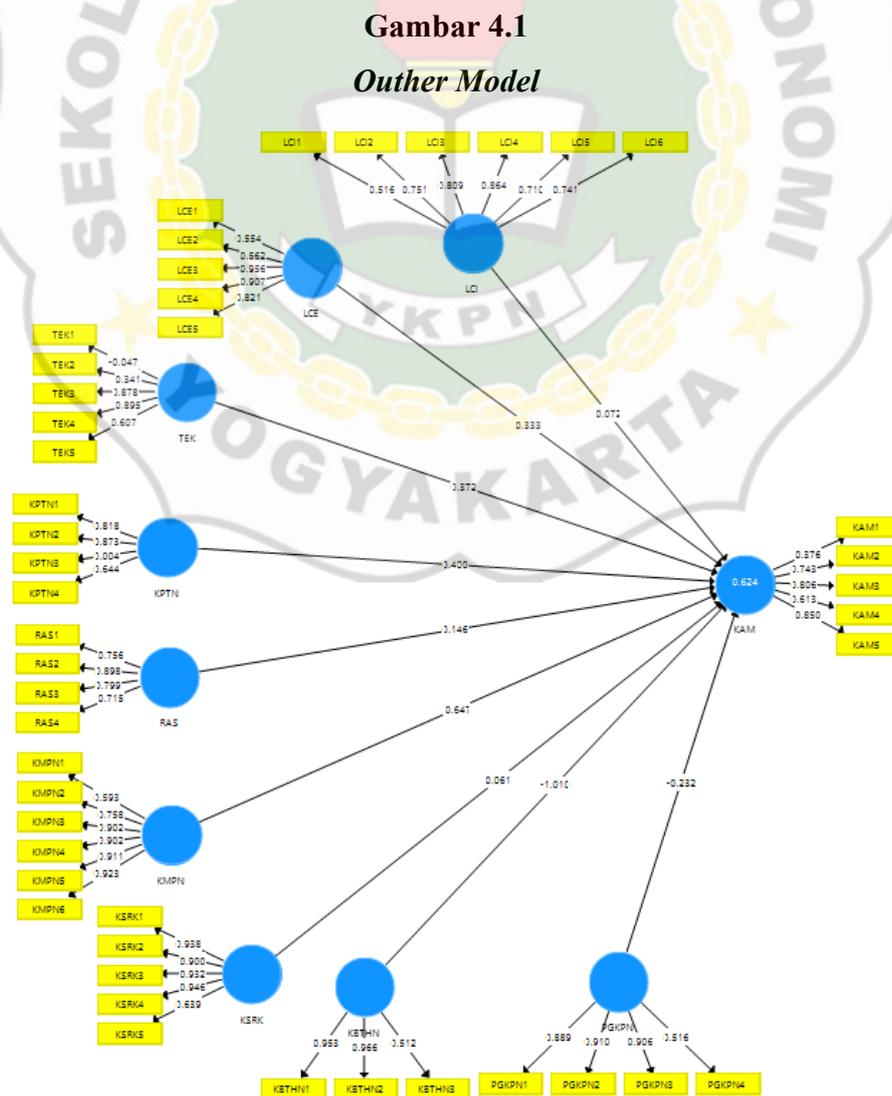
**Tabel 4.5**  
Pengujian *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Parameter	Keterangan	AVE	Keterangan
Kecurangan Akademik Mahasiswa	KAM1	0,376	< 0,6	Tidak Valid	0,488	Tidak Valid
	KAM2	0,743	> 0,6	Valid		
	KAM3	0,806	> 0,6	Valid		
	KAM4	0,613	> 0,6	Valid		
	KAM5	0,850	> 0,6	Valid		
Kebutuhan	KBTHN1	0,953	> 0,6	Valid	0,701	Valid
	KBTHN2	0,966	> 0,6	Valid		
	KBTHN3	0,512	< 0,6	Tidak Valid		
Kemampuan	KMPN1	0,593	< 0,6	Tidak Valid	0,706	Valid
	KMPN2	0,758	> 0,6	Valid		
	KMPN3	0,902	> 0,6	Valid		
	KMPN4	0,902	> 0,6	Valid		
	KMPN5	0,911	> 0,6	Valid		
	KMPN6	0,923	> 0,6	Valid		
Kesempatan	KPTN1	0,818	> 0,6	Valid	0,462	Tidak Valid
	KPTN2	0,873	> 0,6	Valid		
	KPTN3	0,004	< 0,6	Tidak Valid		
	KPTN4	0,644	> 0,6	Valid		
Keserakahan	KSRK1	0,938	> 0,6	Valid	0,772	Valid
	KSRK2	0,900	> 0,6	Valid		
	KSRK3	0,932	> 0,6	Valid		
	KSRK4	0,946	> 0,6	Valid		
	KSRK5	0,639	> 0,6	Valid		
<i>Locus Of Control</i> Eksternal	LCE1	0,554	< 0,6	Tidak Valid	0,547	Valid
	LCE2	0,562	< 0,6	Tidak Valid		
	LCE3	0,956	> 0,6	Valid		
	LCE4	0,907	> 0,6	Valid		
	LCE5	0,821	> 0,6	Valid		
<i>Locus Of Control</i> Internal	LCI1	0,516	< 0,6	Tidak Valid	0,632	Valid
	LCI2	0,751	> 0,6	Valid		
	LCI3	0,809	> 0,6	Valid		

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	LCI4	0,864	> 0,6	Valid		
	LCI5	0,710	> 0,6	Valid		
	LCI6	0,741	> 0,6	Valid		
Pengungkapan	PGKPN1	0,889	> 0,6	Valid	0,676	Valid
	PGKPN2	0,910	> 0,6	Valid		
	PGKPN3	0,906	> 0,6	Valid		
	PGKPN4	0,516	< 0,6	Tidak Valid		
Rasionalisasi	RAS1	0,756	> 0,6	Valid	0,632	Valid
	RAS2	0,898	> 0,6	Valid		
	RAS3	0,799	> 0,6	Valid		
	RAS4	0,715	> 0,6	Valid		
Tekanan	TEK1	-0,047	< 0,6	Tidak Valid	0,412	Tidak Valid
	TEK2	0,341	< 0,6	Tidak Valid		
	TEK3	0,878	> 0,6	Valid		
	TEK4	0,895	> 0,6	Valid		
	TEK5	0,607	> 0,6	Valid		

Sumber: Hasil olahan peneliti menggunakan SmartPLS



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari hasil pengolahan, didapati bahwa beberapa variabel tidak memenuhi syarat nilai minimum AVE yaitu 0,5. Begitu juga dengan Indikator setiap Variabel masih banyak yang dibawah nilai 0,7, yaitu untuk variabel Kecurangan Akademik Mahasiswa indikator KAM1, kemudian variabel Kebutuhan indikator KBTHN3, variabel Kemampuan KMPN1, Variabel Kesempatan indikator KPTN3, Variabel Internal indikator LCII1, Variabel Pengungkapan indikator PGKPN4, variabel Tekanan indikator TEK1, dan TEK2. Dan untuk indikator lainnya sudah memenuhi syarat Outher loading, sehingga akan di lakukan respesifikas model dan indikator yang tidak memenuhi harus di eliminasi dari model.

## ***Internal Consistency Respesifikasi***

Tabel 4.6 dibawah ini merupakan Pengujian *internal consistency* atau reliabilitas pada model pengukuran dilakukan dengan mengevaluasi nilai *composite reliability* minimal 0,7 serta nilai *cronbach's alpha* dengan minimal 0,7. Berdasarkan hasil penelitian, nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel dan *composite reliability* dari masing-masing variabel bernilai di atas 0,7. Artinya, variabel dalam penelitian ini lolos untuk pengujian *internal consistency* atau reliabilitas pada model pengukuran.

**Tabel 4.6**  
**Pengujian Internal Consistency Respesifikasi**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kecurangan Akademik Mahasiswa	0,775	0,855
Kebutuhan	0,951	0,976
Kemampuan	0,930	0,946
Kesempatan	0,730	0,825
Keserakahan	0,924	0,942
<i>Locus Of Control</i> Eksternal	0,901	0,938
<i>Locus Of Control</i> Internal	0,861	0,898
Pengungkapan	0,929	0,935
Rasionalisasi	0,821	0,852
Tekanan	0,778	0,865

Sumber: Hasil olahan peneliti menggunakan SmartPLS

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## *Convergent Validity dan Discriminant Validity*

Uji validitas model pengukuran pertama dilakukan peneliti dengan mengevaluasi *convergent validity* yang dilihat dari nilai *average variance extracted* (AVE) dengan syarat nilai sebesar  $\geq 0,50$ . Selain itu peneliti juga melihat nilai *outer loading* dengan syarat nilai  $\geq 0,60$ .

**Tabel 4.7**

### **Pengujian *Convergent Validity* Respesifikasi**

Variabel	Indikator	Outer Loading	Parameter	Keterangan	AVE	Keterangan
Kecurangan Akademik Mahasiswa	KAM2	0,715	> 0,6	Valid	0,598	Valid
	KAM3	0,823	> 0,6	Valid		
	KAM4	0,706	> 0,6	Valid		
	KAM5	0,840	> 0,6	Valid		
Kebutuhan	KBTHN1	0,978	> 0,6	Valid	0,954	Valid
	KBTHN2	0,975	> 0,6	Valid		
Kemampuan	KMPN2	0,760	> 0,6	Valid	0,78	Valid
	KMPN3	0,910	> 0,6	Valid		
	KMPN4	0,894	> 0,6	Valid		
	KMPN5	0,909	> 0,6	Valid		
	KMPN6	0,932	> 0,6	Valid		
Kesempatan	KPTN1	0,872	> 0,6	Valid	0,618	Valid
	KPTN2	0,856	> 0,6	Valid		
	KPTN4	0,601	> 0,6	Valid		
Keserakahan	KSRK1	0,936	> 0,6	Valid	0,769	Valid
	KSRK2	0,900	> 0,6	Valid		
	KSRK3	0,933	> 0,6	Valid		
	KSRK4	0,951	> 0,6	Valid		
	KSRK5	0,620	> 0,6	Valid		
<i>Locus Of Control</i> Eksternal	LCE3	0,956	> 0,6	Valid	0,835	Valid
	LCE4	0,921	> 0,6	Valid		
	LCE5	0,863	> 0,6	Valid		
<i>Locus Of Control</i> Internal	LCI2	0,726	> 0,6	Valid	0,638	Valid
	LCI3	0,862	> 0,6	Valid		
	LCI4	0,846	> 0,6	Valid		
	LCI5	0,783	> 0,6	Valid		
	LCI6	0,770	> 0,6	Valid		
Pengungkapan	PGKPN1	0,829	> 0,6	Valid	0,829	Valid
	PGKPN2	0,980	> 0,6	Valid		
	PGKPN3	0,915	> 0,6	Valid		
Rasionalisasi	RAS1	0,835	> 0,6	Valid	0,593	Valid
	RAS2	0,847	> 0,6	Valid		
	RAS3	0,746	> 0,6	Valid		
	RAS4	0,634	> 0,6	Valid		



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## *Inner Model*

Hasil pengujian model structural dapat digunakan untuk menentukan apakah data penelitian mendukung hipotesis yang telah dikembangkan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antar variable dalam model. Berdasarkan hasil pengujian ini, peneliti dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak berdasarkan bukti empiris yang ada. Oleh sebab itu, sangat penting untuk terlebih dahulu dilakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap *goodness of fit* (GoF) *inner model* dengan melihat parameter dari nilai persentase varian sebagai berikut:

### **Variasi Konstruk Endogen pada Nilai R Square Adjusted**

Interpretasi nilai  $R^2$  *Adjusted* menunjukkan bahwa model dengan nilai (0,75), (0,50) dan (0,25) masing-masing memiliki kekuatan prediksi yang kuat, moderat, dan lemah dalam menjelaskan variasi konstruk endogen. Dengan demikian, nilai  $R^2$  *Adjusted* dapat digunakan sebagai indicator untuk menilai seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan dalam konstruk endogen yang dipengaruhi oleh konstruk eksogen. Pada Tabel 4.8 dapat diketahui nilai  $R^2$  *Adjusted* sebesar 0,663, yang artinya kemampuan variabel konstruk eksogen mampu menjelaskan kualitas Audit sebesar 66,3%.

**Tabel 4.8**  
*R Square Adjusted*

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>Y (Kecurangan Akademik Mahasiswa)</b>	0,682	0,663

### ***Overall Fit Index (GoF)***

Kriteria evaluasi *overall fit index* terhadap keseluruhan model yang diperoleh dari *average communalities index* dikalikan dengan  $R^2$  model, Nilai GoF terbentang antara 1-0 dengan interpretasi terhadap nilai ini adalah 0,1 (GoF Kecil), 0,25 (GoF Moderat), dan 0,36 (GoF Besar), yang mana formula dari *GoF Index* yaitu:

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times R^2}$$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.9  
*Overall Fit Index (GoF)*

Konstruk Laten	Average Variance Extracted (AVE)	R <sup>2</sup>	Nilai GoF
Kecurangan Akademik Mahasiswa	0,598	0,682	<b>0,706</b>
Kebutuhan	0,954		
Kemampuan	0,780		
Kesempatan	0,618		
Keserakahan	0,769		
<i>Locus Of Control</i> Eksternal	0,835		
<i>Locus Of Control</i> Internal	0,638		
Pengungkapan	0,829		
Rasionalisasi	0,593		
Tekanan	0,684		
<b>Rata-rata</b>	<b>0,730</b>		
<b>Kesimpulan</b>	<b>GoF Besar</b>		

Tabel 4.9 Overall Fit Index (GoF)

Hasil analisis dalam Tabel 4.9 mengungkapkan bahwa model penelitian ini memiliki kesesuaian keseluruhan sebesar 70,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan memiliki kemampuan prediksi yang kuat dalam menjelaskan variasi konstruk endogen yang dipengaruhi oleh konstruk eksogen, sehingga memberikan dukungan empiris yang signifikan terhadap kerangka teoretis yang diajukan.

Berdasarkan hasil uraian pada kriteria evaluasi *goodness of fit* terhadap model struktural menunjukkan hasil yang mendukung, dengan nilai parameter yang mengindikasikan tingginya variansi konstruk endogen yang dapat dijelaskan dan kesesuaian model yang memadai secara keseluruhan, yang mana hasil dari nilai parameter persentase memperlihatkan bahwa model yang dibentuk secara struktural menghasilkan formula sebagai berikut:

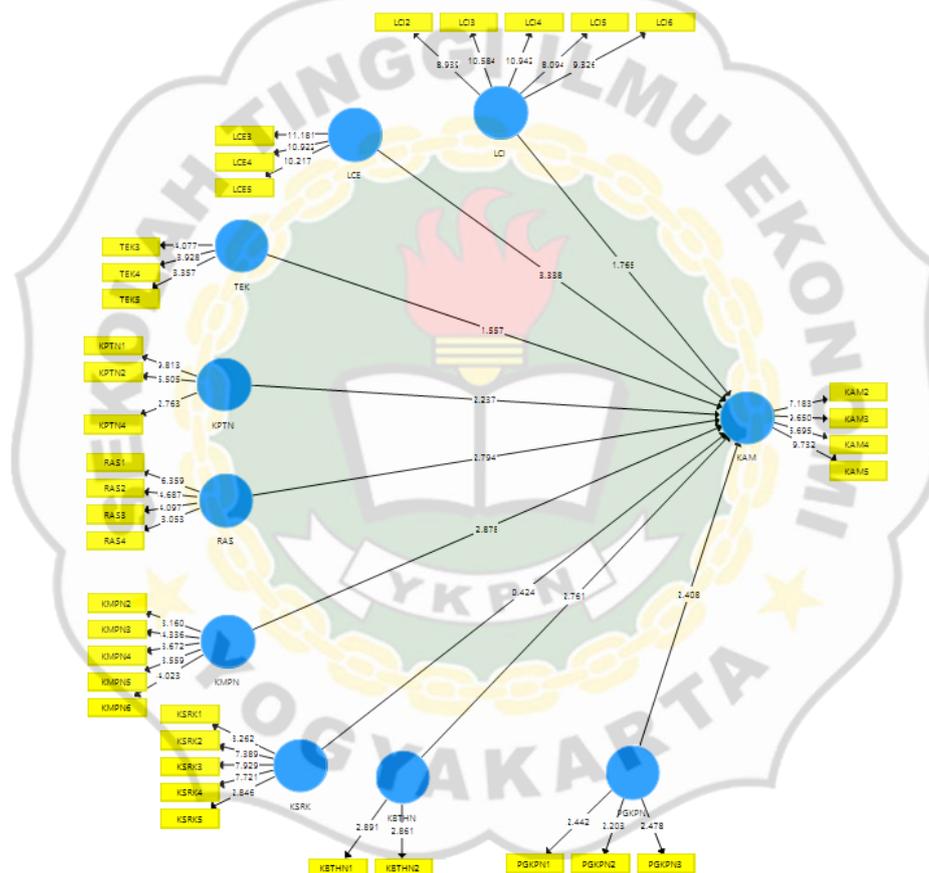
**Kecurangan Akademik Mahasiswa = -0,127 (LCI) +0,407 (LCE) + 0,256 (Tekanan) + 0,441 (Kesempatan) + 0,457 (Rasionalisasi) + 1,066 (Kemampuan) – 0,069 (Keserakahan) – 1,319 (Kebutuhan) – 0,562 (pengungkapan)**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Signifikansi Model Struktural dengan *Bootstrapping*

Dengan menerapkan metode ini, penelitian ini dapat memperoleh estimasi parameter yang lebih stabil dan akurat, serta menguji signifikansi hubungan antar konstruk laten secara lebih handal, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk interpretasi hasil penelitian (Ghozali, 2015), hasil *bootstrapping* sebagai berikut:

Gambar 4.3  
Model Struktural dengan *Bootstrapping*



Secara statistik memperlihatkan nilai koefisien jalur dari korelasi konstruk laten hanya variable LCI, Tekanan dan Keserakahan yang tidak memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa, sementara variable lain memiliki pengaruh yang signifikan (baik dari taraf signifikansi 10% dan 5%) yang dilihat dari nilai *t statistic* di setiap jalurnya yaitu LCE menunjukkan jalur ke Kecurangan Akademik Mashasiwa sebesar 3,338, Kesempatan menunjukkan jalur ke Kecurangan Akademik Mashasiwa sebesar 2,237, Rasionalisasi menunjukkan jalur ke Kecurangan Akademik Mashasiwa sebesar 2,794, Kemampuan menunjukkan jalur ke Kecurangan Akademik Mashasiwa sebesar 2,828, Kebutuhan menunjukkan jalur ke Kecurangan Akademik Mashasiwa sebesar 2,761 dan Pengungkapan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan jalur ke Kecurangan Akademik Mashasiwa sebesar 2,408. Hal ini dapat dilihat lebih rinci pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Nilai Koefisien Jalur kontruk Laten**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ((O/STDEV))</b>	<b>P Values</b>
LCI -> KAM	-0,127	-0,107	0,072	1,765	0,078
LCE -> KAM	0,407	0,407	0,122	3,338	0,001
Tekanan -> KAM	0,256	0,214	0,164	1,557	0,120
Kesempatan -> KAM	0,441	0,374	0,197	2,237	0,026
Rasionalisasi -> KAM	0,457	0,450	0,163	2,794	0,005
Kemampuan -> KAM	1,066	0,770	0,370	2,878	0,004
Keserakahan -> KAM	-0,069	-0,018	0,162	0,424	0,672
Kebutuhan -> KAM	-1,319	-0,987	0,478	2,761	0,006
Pengungkapan -> KAM	-0,562	-0,441	0,233	2,408	0,016

Tabel 4.10 Nilai Koefisien Jalur kontruk Laten

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa pada hubungan Kebutuhan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa memiliki pengaruh paling besar yaitu minus 1,319, dilanjutkan oleh Kemampuan 1,066, Pengungkapan 0,562, Rasionalisasi 0,457, Kesempatan 0,441 dan LCE 0,407.

## Hipotesis

Pada hipotesis yang akan dilakuka, peneliti akan menggunakan pendekatan nilai T statistic yang di dibandingkan dengan nilai T table. Jika nilai T statistic > T table (1,976), maka dapat di katakana hipotesis diterima dan memiliki pengaruh yang signifikan.

## Pengaruh *Locus Of Control Internal* terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa *locus of control* internal tidak memiliki dampak signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa, ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,127 dan nilai t-hitung 1,765 yang berada di bawah ambang batas signifikansi t-tabel 1,976.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Pengaruh *Locus Of Control* Eksternal terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa.**

Pengujian hipotesis membuktikan bahwa *locus of control* eksternal memiliki dampak signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa, ditandai dengan koefisien sebesar 0,407 dan nilai t-hitung 3,338 yang melampaui ambang batas signifikansi t-tabel 1,976.

## **Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa tekanan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa, ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,256 dan nilai t-hitung 1,557 yang berada di bawah signifikansi t-tabel 1,976.

## **Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kesempatan memiliki dampak signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa, ditandai dengan koefisien sebesar 0,441 dan nilai t-hitung 2,237 yang melampaui ambang batas signifikansi t-tabel 1,976.

## **Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Hasil pengujian hipotesis pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa menunjukkan nilai sebesar 0,457, dengan nilai t-hitung  $2,794 > t\text{-tabel}$  (1,976), Hal ini menunjukkan bahwa Rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa.

## **Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Hasil pengujian hipotesis pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa menunjukkan nilai sebesar 1,066, dengan nilai t-hitung  $2,878 > t\text{-tabel}$  (1,976), Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa.

## **Pengaruh Keserakahan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Hasil pengujian hipotesis pengaruh Keserakahan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa menunjukkan nilai sebesar 0,069, dengan nilai t-hitung  $0,424 < t\text{-tabel}$  (1,976), Hal ini menunjukkan bahwa Keserakahan Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Pengaruh Kebutuhan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Hasil pengujian hipotesis pengaruh Kebutuhan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa menunjukkan nilai sebesar 1,319, dengan nilai t-hitung  $2,761 > t\text{-tabel}$  (1,976), Hal ini menunjukkan bahwa Kebutuhan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa.

## **Pengaruh Pengungkapan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pengungkapan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa, yang dibuktikan dengan koefisien sebesar 0,562 dengan nilai t-hitung 2,408 yang mana melebihi ambang batas signifikansi t-tabel 1,976.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Jika terdapat kesenjangan antara interpretasi responden dan maksud peneliti, maka validitas data yang diperoleh dapat terganggu. Oleh karena itu, peneliti perlu memastikan bahwa pertanyaan dalam kuesioner dirancang dengan jelas dan tidak ambigu untuk meminimalkan potensi kesalahan interpretasi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner juga merupakan factor krusial dalam penelitian ini. Kurangnya kesungguhan atau kejujuran responden dapat menyebabkan jawaban yang diberikan tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya, sehingga dapat mengakibatkan bias dan kesalahan dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu memastikan bahwa responden memahami pentingnya kejujuran dan kesungguhan dalam menjawab pertanyaan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menilai kualitas instrument penelitian, dengan uji validitas yang digunakan untuk menentukan sejauh mana instrument dapat mengukur konstruk atau variable yang ingin diukur dengan tepat dan akurat. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 47 item terdapat 10 item yang tidak valid memiliki nilai *outer loadings*  $\leq 0,6$  ataupun nilai AVE tidak melebihi dari 0,5, sehingga perlu dilakukan eliminasi item dan menjadi 37 item, Dari 37 indikator item didapatkan nilai *outer loadings*  $> 0,6$  ataupun nilai AVE melebihi dari 0,5, begitu pula dengan *diskriminan validity*  $> 0,7$ , maka pernyataan tersebut sudah dapat dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* melebihi ambang batas yang diterima (0,6), sehingga dapat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disimpulkan bahwa instrument penelitian ini memiliki reliabilitas yang memadai dan digunakan untuk mengukur konstruk yang diteliti dengan konsisten.

## **Pengaruh *Locus Of Control* Internal terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus Of Control* Internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa ( $t$ -hitung  $1,765 < t$ -tabel  $1,976$ ). Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa dengan *locus of control* internal umumnya memiliki kepercayaan bahwa hasil dari tindakan dan keputusan mereka ditentukan oleh kemampuan dan usaha pribadi, bukan oleh factor eksternal yang tidak terkendali. Hal ini mencerminkan bahwa mereka merasa bertanggung jawab atas apa yang terjadi dalam hidup mereka. Dalam konteks kecurangan akademik, mahasiswa ini cenderung menghindari perilaku curang karena merasa perilaku tersebut mencerminkan integritas pribadi mereka.

## **Pengaruh *Locus Of Control* Eksternal terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Penelitian ini telah membuktikan bahwa *Locus Of Control* Eksternal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa ( $t$ -hitung  $3,338 > t$ -tabel  $1,976$ ). *Locus Of Control* Eksternal akan membuat mahasiswa memiliki keyakinan bahwa hasil akademik mereka dipengaruhi oleh factor-faktor eksternal seperti keberuntungan, nasib, atau intervensi pihak lain, sehingga mereka mungkin merasa kurang memiliki control langsung atas pencapaian akademik mereka. Keyakinan ini meningkatkan kemungkinan mereka untuk melakukan kecurangan.

## **Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Hasil menunjukkan bahwa tekanan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik ( $t$ -hitung  $1,557 < t$ -tabel  $1,976$ ). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin memiliki kemampuan untuk mengelola tekanan akademik tanpa merasa perlu melakukan kecurangan. Namun, hasil ini juga bisa mengindikasikan bahwa tekanan bukanlah faktor utama dalam keputusan untuk melakukan kecurangan.

(Cressey, 1953), tekanan adalah salah satu dari tiga elemen utama yang mendorong kecurangan. Tekanan ini bisa berasal dari ekspektasi akademik yang tinggi, batas waktu yang ketat, atau kebutuhan untuk mempertahankan beasiswa. Namun, jika mahasiswa memiliki dukungan sosial baik, dampak tekanan yang mendorong keputusan untuk melakukan kecurangan dapat dikurangi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Kesempatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa (t-hitung 2,237 > t-tabel 1,976). Ini menegaskan bahwa mahasiswa lebih cenderung melakukan kecurangan jika mereka melihat adanya peluang untuk melakukannya tanpa terdeteksi.

## **Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa (t-hitung 2,794 > t-tabel 1,976). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang dapat membenarkan tindakan curang lebih cenderung melakukannya. Rasionalisasi memungkinkan individu untuk merasa bahwa tindakan mereka dapat diterima atau tidak melanggar norma moral.

Langkah penting untuk mengurangi rasionalisasi adalah dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya integritas akademik. Pendidikan etika, kampanye kesadaran, dan contoh perilaku baik dari dosen dan staf akademik dapat membantu mahasiswa memahami dampak negatif dari kecurangan dan mengurangi justifikasi untuk melakukannya.

## **Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa (t-hitung 2,878 > t-tabel 1,976). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa memiliki kemampuan lebih rendah dalam memenuhi tuntutan akademik cenderung lebih rentan untuk melakukan kecurangan. Ketidakmampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha sendiri dapat mendorong mahasiswa mencari cara pintas melalui tindakan curang.

## **Pengaruh Kecerakahan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerakahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa (t-hitung 0,424 < t-tabel 1,976). Mahasiswa yang tidak memiliki dorongan yang kuat untuk mendapatkan lebih dari yang mereka butuhkan tampaknya kurang termotivasi untuk melakukan tindakan curang.

## **Pengaruh Kebutuhan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Kebutuhan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa (t-hitung 2,761 > t-tabel 1,976). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa memiliki kebutuhan mendesak, baik dalam bentuk nilai yang baik atau memenuhi target tertentu, lebih cenderung melakukan kecurangan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Pengaruh Pengungkapan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Pengungkapan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa ( $t$ -hitung  $2,408 > t$ -tabel  $1,976$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa bahwa tindakan mereka tidak akan terungkap cenderung lebih rentan untuk melakukan kecurangan. Faktor ini berkaitan erat dengan persepsi tentang risiko dan konsekuensi dari tindakan curang.

## REFERENSI

- Abbas, A., & Zahra Naeemi. 2011. Cheating behavior among undergraduate students. *International Journal of Business and Sosial Science*, Volume 2, Nomor 3, Halaman 246-254.
- Abid, M. A., Kanwal, S., Nasir, M. A. T., & Iqbal, S. (2016). The effect of locus of control on academic performance of the students at tertiary level. *International Review of Management and Business Research*, 5(3), 860.
- Abid, Muhammad Adeel, and Muhammad Ali Talha Nasir. 2016. "The Effect of Locus of Control on Academic Performance Od the Student at Tertiary Level." *International Review of Management and Business Research* 5(3): 860–69. [www.irmbrjournal.com](http://www.irmbrjournal.com).
- Achadiyah, B. N., & Laily, N. (2013). Pengaruh locus of control terhadap hasil belajar mahasiswa akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2).
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Albrecht, C. C., Sanders, M. L., Holland, D. V., & Albrecht, C. (2016). The debilitating effects of fraud in organizations. In *Crime and Corruption in Organizations* (pp. 163-185). Routledge. BUKU
- Albrecht, S., Winn, J. N., Marcy, G. W., Howard, A. W., Isaacson, H., & Johnson, J. A. (2013). Low stellar obliquities in compact multiplanet systems. *The Astrophysical Journal*, 771(1), 11.
- Albrecht, W.S, Albrecht, C.O, Albrecht, C.C dan M.F Zimbelman. (2012). *Fraud Examination: Frouth Edition*. USA: SoultWestern, Cengange Learning.
- Apriani, N., Edy Sujana, S. E., Msi, A. K., Sulindawati, N. L. G. E., & SE Ak, M. (2017). Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Artantri, Luh Putu Resti Mega, Lilik Handajani, dan Endar Pituringsih. (2016). Peran EProcurement terhadap Pencegahan Fraud pada Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah Daerah di Pulau Lombok. *NeO~Bis*, Vol. 10 No. 1, Juni 2016: 16-32. Lombok: Universitas Mataram.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Aulia, F. (2017). Faktor-faktor yang terkait dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 6(1), 23-32.
- Azuka, E. B. (2014). Academic Fraud among Students in Higher Education in Nigeria: Reasons, Methods Adopted and Strategies to Curb It. *Journal of Educational and Social Research*. Retrieved from
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Baryshnikova, M., Vashurina, E., Sharykina, E., Chinnova, I. & Sergeev, Y. (2019). *The Role of Flagship Universities in a Region: Transformation Models*. *Voprosy Obrazovaniya / Educational Studies Moscow*, (1), 8–43. <https://doi.org/10.17323/1814-9545-2019-1-8-43>.
- Batool, Sana. (2011). Analyze the Factors that have an Influence on the Management Control System. *Research journal of finance and accounting*, Vol. 2, No. 3.
- Bawa, Agus Artha & Yasa, Gerianta Wirawan. 2016. Efek Moderasi Locus Of Control Pada Hubungan Otoritas Atasan dan Kecurangan AKuntansi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.5.Pp. 1057-1086.
- Becker, J. Coonoly, Paula L., dan J. Morrison. 2006. "Using the business fraud triangle to predict academic dishonesty among business students." *Academy of Educational Leadership Journal*, Volume 10, Nomor 1, 37-54.
- Bety Nur Achadiyah & Nujmatul Laily, 2013. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XI, No. 2, 11 – 1.
- Bologna, J., Lindquist, R. J., & Wells, J. T. 1993. *The Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime*: Wiley New York, NY.
- Bologne, J. (1993). *Handbook on corporate fraud: Prevention, detection, and investigation*. Boston: Butterwortha Heinemann.
- Bowers, W. J. (1964). *Student dishonesty and its control in college*. Bureau of Applied Social Research, Columbia University.
- Bretag, T. (2013). *Challenges in Addressing Plagiarism in Education*. *PLoS Medicine*, 10(12), e1001574. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1001574>.
- Buckley, P. J., Enderwick, P., & Cross, A. R. (Eds.). (2018). *International business*. Oxford University Press.
- Budiarti, Laily, dkk. 2017. Asimetri Informasi, Faktor Individual dan Fraud Pengadaan Barang/Jasa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol. 6(1). Pp. 1-18.
- Budiman, N. (2018). Student Academic Fraud Behavior: Fraud Diamond Dimensions and Gone Theory Akuntabilitas. 11(1).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Chen, C., Long, J., Liu, J., Wang, Z., Wang, L., & Zhang, J. (2020). Online Academic Dishonesty of College Students: A Review. 448, 156–161.
- Christensen, T. (2011). *University governance reforms: potential problems of more autonomy?* Higher Education, (123), 503–517. <https://doi.org/10.1007/s10734-010-9401-z>.
- Cizek, G. J., & Cizek, G. J. (2003). Detecting and preventing classroom cheating: Promoting integrity in assessment. Corwin Press.
- Cressey, D. R. (1950). The Criminal Violation of Financial Trust, American Sociological Review, 15(6), 1-15. <https://doi.org/10.2307/2086606>.
- Cressey, D. R. (1953). Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement.
- Crider, A. M. (1983). An Examination of Differences in Health Locus of Control and Self-concept in Pregnant and Nonpregnant Adolescents (Doctoral dissertation, Pennsylvania State University).
- Dahiya, R. (2015). Academic cheating among students: pressure of parents and teachers, 5. Retrieved from <http://www.allresearchjournal.com/archives/2015/vol1issue10/PartL/1-102.pdf>.
- Denisova-Schmidt, E. (2017). *The Challenges of Academic Integrity*. Retrieved from [https://www.bc.edu/content/dam/files/research\\_sites/cihe/pubs/CIHEPerspective/Perspective,2017NoCropsFINAL.pdf](https://www.bc.edu/content/dam/files/research_sites/cihe/pubs/CIHEPerspective/Perspective,2017NoCropsFINAL.pdf).
- Denisova-Schmidt, E. (2017). *The Challenges of Academic Integrity*. Retrieved from [https://www.bc.edu/content/dam/files/research\\_sites/cihe/pubs/CIHEPerspective/Perspective,2017NoCropsFINAL.pdf](https://www.bc.edu/content/dam/files/research_sites/cihe/pubs/CIHEPerspective/Perspective,2017NoCropsFINAL.pdf).
- Denisova-Schmidt, E., Huber, M., Leontyeva, E. & Denisova-Schmidt, E. (2016). *Do Anti-Corruption Educational Campaigns Reach Students? Evidence from two cities in Russia and Ukraine*. Вопросы образования, 2016. <https://doi.org/10.17323/1814-9545-2016-1-61-83>.
- Denisova-Schmidt, E., Huber, M., Leontyeva, E. & Denisova-Schmidt, E. (2016). *Do Anti-Corruption Educational Campaigns Reach Students? Evidence from two cities in Russia and Ukraine*. Вопросы образования, 2016. <https://doi.org/10.17323/1814-9545-2016-1-61-83>.
- Devin, H. F., Ghahramanlou, F., Fooladian, A., & Zohoorian, Z. (2012). The relationship between locus of control (internal–external) and happiness in pre-elementary teachers in Iran. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46, 4169-4173. DOI:10.1016/j.sbspro.2012.06.220.
- Dewani, R. A., & Chariri, A. (2015). Money laundering dan keterlibatan wanita (Artis): Tantangan baru bagi auditor investigasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1-6.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari. (2016). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016: 2-3. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha. DOI:10.23887/jia.v1i1.9984.
- Dijkstra, M. T. M., Beersma, B., & Evers, A. (2011). Reducing conflict-related employee strain: The benefits of an internal locus of control and a problemsolving conflict management strategy. *Work & Stress*, 25(2), 167–184.
- Dobbins, M. & Knill, C. (2017). *Higher education governance in France, Germany, and Italy: Change and variation in the impact of transnational soft governance*. *Policy and Society*, 36(1), 67–88. <https://doi.org/10.1080/14494035.2017.1278868>.
- Dobbins, M. & Knill, C. (2017). *Higher education governance in France, Germany, and Italy: Change and variation in the impact of transnational soft governance*. *Policy and Society*, 36(1), 67–88. <https://doi.org/10.1080/14494035.2017.1278868>.
- Fihandoko, S., & Achsin, M. (2014). Pengaruh sifat sinisme, lingkungan dan sifat Machiavellian terhadap tindakan kecurangan akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Fitriana, A., & Baridwan, Z. (2012). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2), 242-254.
- Furnham, A., & Cheng, H. (2017). Socio-demographic indicators, intelligence, and locus of control as predictors of adult financial well-being. *Journal of intelligence*, 5(2), 11.
- Gallant, T. B. (2017). *Academic Integrity as a Teaching & Learning Issue: From Theory to Practice*. *Theory Into Practice*, 56(2), 88–94. <https://doi.org/10.1080/00405841.2017.1308173>.
- Gilmore MEd, J., Strickland, D., Timmerman, B., Maher, M. & Feldon, D. (2010). *Weeds in the flower garden: An exploration of plagiarism in graduate students' research proposals and its connection to enculturation, ESL, and contextual factors*. *International Journal for Educational Integrity*, 6(1), 13–28. <http://www.ojs.unisa.edu.au/journals/index.php/IJEI/>.
- Hallak, J. & Poisson, M. (2008). *Corrupt schools, corrupt universities: What can be done?* International Institute for Educational Planning. <https://doi.org/10.1080/03057921003703934>.
- Hariri, H., Pradana, A. W. S., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(1), 1-11.
- Hendrickson, H., & Williams, P. (Eds.). (2004). *Accounting Theory: Essays by Carl Thomas Devine (Vol. 3)*. Routledge.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Herman, Lisa Amelia. 2013. Pengaruh keadilan organisasi dan sistem pengendalian intern terhadap kecurangan (studi empiris pada kantor cabang utama bank pemerintah di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, Volume 1, Nomor 1.
- Heyneman, S. P. (2007). *Three universities in Georgia, Kazakhstan and Kyrgyzstan: The struggle against corruption and for social cohesion*. *Prospects*, 37(3), 305–318. <https://doi.org/10.1007/s11125-008-9037-2>.
- Hillison, W., Pacini, C., & Sinason, D. (1999). The internal auditor as fraud-buster. *Managerial Auditing Journal*, 14(7), 351-363.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Jaya, I. M. L. M., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntabilitas*, 12(2), 157–168.
- Indonesia Corruption Watch. (2016). *Korupsi di Perguruan Tinggi*. Retrieved from <https://www.antikorupsi.org/id/news/korupsi-di-perguruan-tinggi>.
- Indriani, A. (2016). *Persepsi Mengenai Fraud Diamond dan Religiusitas Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta terhadap Kecurangan Akademik*, Skripsi Universitas Trisakti, Jakarta.
- Indriani, I., Agus S., & Siti, M. (2016). Penerapan Konsep Fraud Diamond Teori dalam Mendeteksi Perilaku Fraud, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.
- Ismatullah, I., & Eriswanto, E. (2016). Analisa pengaruh teori gone fraud terhadap academic fraud di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 134-142.
- Ison, D. C., Borman, G. D., Dowling, N. M. & Ison, D. C. (2014). *Does the online environment promote plagiarism? A comparative study of dissertations from brick-and-mortar versus online institutions*. *Journal of Online Learning & Teaching*, 10(2), 272–281. <https://doi.org/10.1007/s10805-015-9233-7>.
- Jusup, A. H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA) (2nd ed.)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Kaplan, G. E. (2004). *Do governance structures matter?* *New Directions for Higher Education*, 2004(127), 23–34. <https://doi.org/10.1002/he.153>.
- Karimi, R., & Alipour, F. (2011). Reduce Job Stress in Organization: Role of Locus of Control. *International Journal of Business and Social Science*, 2(18), 233.
- Kenyon, W., dan P. D. Tilton. 2011. *Potential red flags and fraud detection techniques: a guide to forensic accounting investigation*. 1st edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Kesavayuth, D., Binh Tran, D., & Zikos, V. (2022). Locus of control and subjective well-being: Panel evidence from Australia. *Plos one*, 17(8), e0272714.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kurniawan, Gusnardi. (2013). Pengaruh Moralitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD di Kota Solok). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Akuntansi*, Volume 1, Nomor 3.
- Kusaeri, K. (2016). Studi Perilaku Cheating Siswa Madrasah Dan Sekolah Islam Ketika Ujian Nasional. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 331-354.
- Kustini, S. F. (2004). Analisis Pengaruh Locus Of Control, Orientasi Tujuan Pembelajaran dan Lingkungan Kerja Terhadap Self Efficacy dan Transfer Pelatihan. *Jurnal Ventura STIE Perbanas*.
- Kusuma, R., & Handayani, M. (2021). The relationship between academic pressure and cheating behavior among university students. *Journal of Educational Psychology*, 13(3), 101-115.
- Larsen, R. J., Buss, David M. (2002). *Personality psychology: The domain of knowledge about human nature*. New York: McGraw Hill.
- Lee, H. W. (2013). Locus of control, socialization, and organizational identification. *Management Decision*, 51(5), 1047-1055.
- Leihy, P. & Salazar, J. M. (2017). *The moral dimension in Chilean higher education's expansion*. *Higher Education*, 74(1), 147–161. <https://doi.org/10.1007/s10734-016-0034-8>.
- Lendi, A., & Sopian, D. (2017). Pengaruh tekanan anggaran waktu dan locus of control terhadap perilaku disfungsi dalam audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB), Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Lisa, Amelia Herman. 2013. Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah di Kota Padang). Padang: Artikel Universitas Negeri Padang.
- Lozier, K. A. (2012). Student perceptions of academic dishonesty scenarios.
- Macfarlane, B., Zhang, J. & Pun, A. (n.d.). *Academic integrity: a review of the literature*. *Studies in Higher Education*, (August 2012), 37–41. <https://doi.org/10.1080/03075079.2012.709495>.
- Malhotra, Naresh K, 2005, Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan, Terjemahan oleh : Ir Soleh Rusyadi Maryam,MM, Edisi Keempat, Jilid 1 dan 2, PT. INDEKS, Jakarta.
- Martindas, R. 2010. Mencegah kecurangan akademik. <http://budimatindas.blogspot.com> (diakses: 14 Oktober 2016).
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- McCabe, D. L., & Trevino, L. K. (1996). What We Know About Cheating In College Longitudinal Trends and Recent Developments. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 28(1), 28–33.
- McCabe, D. L., Treviño, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in academic institutions: A decade of research. *Ethics & Behavior*, 11(3), 219-232.
- Milton, C. L. (2015). *Ethics and Academic Integrity*. *Nursing Science Quarterly*, 28(1), 18–20. <https://doi.org/10.1177/0894318414558620>.
- Mirshekary, S. & Lawrence, A. D. K. (2009). *Academic and business ethical misconduct and cultural values: A cross-national comparison*. *Journal of Academic Ethics*, 7(3), 141–157. <https://doi.org/10.1007/s10805-009-9093-0>.
- Molida, R., & Chariri, A. (2011). Pengaruh financial stability, personal financial need dan ineffective monitoring pada financial statement fraud dalam perspektif fraud triangle (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 120–139.
- Murdiansyah, I., & Sudarma, M. (2017). The Effect of Diamond Fraud Dimensions on Academic Fraud Behavior (Empirical Study on Master of Accounting Students. *University Brawijaya Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 13.
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis, N. (2017). Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik (Studi empiris pada mahasiswa magister akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual (JAA)*, 4(2), 121-133.
- Najahningrum, A. F. (2013). Factors Affecting Fraud Trends (Fraud): Perceptions of Employees of DIY Provincial Service. Skripsi. FE Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Neni Widyayanti, Hazanariah & Nadea Zulfa Khairunnisa. 2022. Peran Locus Of Control Internal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Akademik Pada Mahasiswa Pengurus Organisasi. *Jurnal JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora)*. Vol. 8. No. 4. PP. 592-601. 598-599.
- Nonis, S., & Swift, C. O. (2001). An examination of the relationship between academic dishonesty and workplace dishonesty: A multicampus investigation. *Journal of Education for business*, 77(2), 69-77.
- Nugroho, B., & Widhiarso, W. (2018). Greed and academic dishonesty: Exploring the role of moral reasoning. *International Journal of Educational Integrity*, 14(1), 1-15.
- Nursalam, Suddin Bani, dan Munirah. 2013. Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Nursani, Rahmalia. 2014. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2003). *Changing Patterns of Governance in Higher Education*. Education Policy Analysis, 59–78. <https://doi.org/10.1787/epa-2003-en>.
- Orkodashvili, M. (2011). *Corruption, Collusion, and Nepotism in Higher Education and the Labor Market in Georgia*. European Education, 43(2), 32–53. <https://doi.org/10.2753/eue1056-4934430202>.
- Palanski, M. E. & Yammarino, F. J. (2009). *Integrity and leadership: A multi-level conceptual framework*. The Leadership Quarterly, 20(3), 405–420. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2009.03.008>.
- Peprah, W. K. 2018. Predictive Relationships among the Elements of the Fraud Diamond Theory: The Perspective of Accountants. Academic Research in Accounting, Finance, and Management Science, 8(3), 141–148.
- Prasasti and Laksmiwati. (2017). “Perbedaan Kematangan Karier Ditinjau Dari Konsep Diri dan Gender Pada Siswa Kelas X Di SMA PGRI 1 Kota Mojokerto”. Jurnal Psikologi Pendidikan, 4 (1): 1-7.
- Pratama, Reza Yuka. 2017. Analisis Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap academic Fraud. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prawira, I. F. A., & Farida, A. (2015). 'The effect of granting tax amnesty to tax revenues'. Research Journal of Finance and Accounting, 6(4), 158-161.
- Pudjiastuti, E. (2012). Hubungan “self efficacy” dengan perilaku mencontek mahasiswa psikologi. MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan, 28(1), 103-111.
- Purnamasari, Dian. 2013. Analisis pengaruh dimensi fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada saat ujian dan metode pencegahannya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Vol. 2, No. 2.
- Putri, D. S., et al. (2020). Self-efficacy and cheating behavior among students: A correlational study. Psychological Research, 8(4), 205-218.
- Ratnawati, T., Salean, D., & Maqsudi, A. (2016). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 1(1), 121-132.
- Rini Jefri, M. (2014). Detection of Financial Report Fraud.
- Ristianingsih, I. (2017). Telaah Konsep Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Perilaku Fraud di Perguruan Tinggi. Jurnal.Unej.Ac. Id, 2017, 128–139.
- Romney, M. B. dan Paul John Steinbart. 2015. Accounting Information Systems.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological monographs: General and applied*, 80(1), 1.
- Rumyantseva, N. L. (2015). *Taxonomy of Corruption in Higher Education*. *Peabody Journal of Education*, 80(January 2005), 81–92. <https://doi.org/10.1207/S15327930pje8001>.
- Sabli, N., Hamid, N. A., Haron, N. H., & Wahab, R. A. (2018). Academic Cheating Among Undergraduate Accounting Students: Fraud Diamond Theory Perspective, 6.
- Sari, D. S., Rispanyo, & Kristianto, D. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle (Tekanan, Kesempatan & Rasionalisasi) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(4), 464-472.
- Sawyer, K. R., Johnson, J. & Holub, M. (2006). *The Necessary Illegitimacy of the Whistleblower*. SSRN, 1–21. <https://doi.org/10.2139/ssrn.917316>.
- Sayidah, N., Ady, S. U., Supriyati, J., Sutarmin, S., Winedar, M., Mulyaningtyas, A. & Assagaf, A. (2019). *Quality and University Governance in Indonesia*. *International Journal of Higher Education*, 8(4), 10. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n4p10>.
- Septiani, W., Marimin, M., Herdiyeni, Y., & Haditjaroko, L. (2016). Method and approach mapping for agri-food supply chain risk management: A literature review. *International Journal of Supply Chain Management*, 5(2), 51-64.
- Setiawan, R., et al. (2019). The role of surveillance in preventing academic dishonesty. *Asian Journal of Education*, 15(2), 45-58.
- Siagian, Sondang, P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siaputra, I. B., Santosa, D. A., Surabaya, U., Timur, J., Surabaya, U. & Java, E. (2015). *Academic Integrity Campaign in Indonesia, Handbook of Academic Integrity, (2014), 1–9*. <https://doi.org/10.1007/978-981-287-079-7>.
- Silaban, A., 2009. *Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit (Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik)* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Simanjuntak, Ridwan. 2008. *Pengertian Pencegahan Kecurangan*. Seri Departemen Akuntansi: FEUI.
- Siti Nursa'adah & Efendri, 2022. Academic Fraud Dalam Perkuliahan Daring Ditinjau Dari Teori Fraud Gone Dan Konformitas Kelompok Sebagai Pemoderasi, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, 787-800.
- Soronke OA, Omotoso, AF, Azeez MF dan Alamu NE (2014): Masalah Etis dalam Keuangan Pelaporan dan Teori yang mendorong mereka: Sebuah wacana. *International Journal of Business dan studi pasar umum*. Vol. 11 1& 2 hal 59-69.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sotiriadou, Popi, Brouwers, Jessie, Le, A. (2014). *Choosing a qualitative data analysis tool: A comparison of NVivo and Leximancer*. <https://doi.org/10.1080/11745398.2014.902292>.
- Sujeewa, G. M. M., Yajid, M. S. A., Azam, S. M. F., & Dharmaratne, I. (2018). The new fraud triangle theory-integrating ethical values of employees. *International Journal of Business, Economics and Law*, 16(5), 52-57.
- Sumawan. 2005. Hubungan antara lokus kendali, pemahaman informasi karier, pretasi akademik dengan kematangan karier siswa sma negeri kota malang. [Unpublished thesis]. Universitas Negeri Malang.
- Syahraini Rifa, Silvia dkk. (2010). Pemetaan Perilaku Mahasiswa Ekonomi Ditinjau dari Perspektif Etika Teleologi. Simposium nasional akuntansi XIII Purwokerto. Universitas Trunojoyo Madura.
- Tangney, J. P., et al. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324.
- Travers Jr, A. H. (1966). An Examination of the CAB's Merger Policy. *U. Kan. L. Rev.*, 15, 227.
- Trisanti, T., Saputro, J. A., Algifari, A., & Arini, P. R. (2023). Assessing the Relationship between Company Value and Intellectual Capital Disclosure Before and During Covid-19 Evidence Indonesia IT Companies. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6, 2996-3007.
- Tuanakotta. 2013. Mendeteksi Manipulasi laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Utama, C. A. & Utama, S. (2014). *Corporate governance, size and disclosure of related party transactions, and firm value: Indonesia evidence*. *International Journal of Disclosure and Governance*. <https://doi.org/10.1057/jdg.2013.23>.
- Wardhani, P. A., et al. (2018). Rationalization as a predictor of academic dishonesty: A meta-analysis. *Ethics & Behavior*, 28(5), 345-360.
- Washburn, R. S. & Gottesman, M. E. (2010). *Transcription termination maintains chromosome integrity*. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 108(2), 792–797. <https://doi.org/10.1073/pnas.1009564108>.
- Wolfe, David T. dan Dana R. Hermanson. 2004. The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*.
- Yoosita Aulia, Alberta Esti Handayani & Tasha Nanda Angelina. 2022. Pengaruh Self-Efficacy, Religiusitas Dan Internal Locus Of Control Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dengan Prokrastinasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*. Vol. 7, No. 2. 244-245.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Yudiana, Anastasya Putri, dan Hexana Sri Lastanti. 2016. Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta, Hal: 412-422.
- Zaeni, Mohammad, Anita Carolina dan Achdiar Redy Setiawan. (2015). “Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura)”. Madura: Universitas Trunojoyo Madur. Jurnal SNA ke-18 Mataram. 16 – 19.
- Zaini M., Carolina A., & Setiawan A.R. 2015. Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura. Simposium Nasional Akuntansi. Universitas Trunojoyo Madura.
- Zaini, Z. D., Dewi, E., Sabara, H., Prasetyawati, S. E., & Rulanda, S. P. (2020). Juridical Analysis Of Frauds In Banks Which Resulted By Promblem Banks. PalArch's Journal of Archaeology of Egyptology, 17(12), 1699-1712.

